

DISKRIPSI PENGETAHUAN MAHASISWA PUTRI TENTANG GANGGUAN MENSTRUASI (POLIMENOREA)

(Description Of Knowledge Of Women Students About Menstrual Disorders (Polimenorea))

Nur Azizah^{1*}, Suci Arsita Sari², Agus Ari Afandi³, Wiwik Muhidayati⁴

^{1*} S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro
email: aziezahmaulana@gmail.com*

² S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro
email: suciarsita@gmail.com*

⁴ S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro
email: wiwikmuhidayati@gmail.com*

³ D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro
email: mister.ari.afandi@gmail.com*

Abstract

Menstrual cycle is abnormal can trigger polymenorrhoe, polymenorrhoe is shorter than 21thrid day of menstrual cycle. The number of bleeding day less than or same many of normal period. the research to know the discribe of knowledge about polymenorrhoe on women student at high school health rejekwesi bojonegoro. Method is descriptif reaserch with simple random sampling, amount 46 responden. This research result indicates that less than some respondent is as much as 21 responden (45,7%) has knowledge is less about polymenorrhoe. Conclusion is less than some responden had knowledge is less about polymenorrhoe. To increase knowledge reproductive health by read materials, book form Lecture, internet acces and book.

Keyword: Knowledge, Student, Polymenorrhoe.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap kenyataan objektif, sistematis dan rasional (Suparyanto, 2011). Peristiwa paling penting pada masa pubertas anak gadis ialah gejala menstruasi atau haid, Menstruasi merupakan pertanda masa reproduktif pada kehidupan seseorang wanita yang mulai dari menarche sampai terjadinya menopause (El Manan, 2012). Siklus menstruasi yang tidak normal dapat menjadi pemicu terjadinya polimenorea. Polimenorea adalah siklus haid yang lebih pendek dari biasanya kurang dari 21 hari, perdarahan kurang lebih sama atau banyak dari haid biasanya. Polimenorea disebabkan oleh gangguan hormonal yang mengakibatkan gangguan ovulasi atau menjadi pendeknya

masa luteal sebab lain ialah kongensi ovarium karena peradangan atau karena endometriosis, dan sebagainya (Prawirohardjo S, 2008).

Dari survei yang dilakukan *Youth Center* Pilar PKBI (Pusat Informasi dan Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah tahun 2014 mengungkapkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi seperti tentang proses terjadinya bayi, Keluarga Berencana, cara-cara pencegahan HIV, anemia, cara-cara merawat organ reproduksi, dan pengetahuan fungsi organ reproduksi, gangguan menstruasi beserta siklusnya diperoleh informasi bahwa 43,22% mahasiswa mempunyai pengetahuan rendah, 37,28% mahasiswa mempunyai pengetahuan cukup sedangkan 19,50% mahasiswa mempunyai pengetahuan memadai (Husni F, 2010).

Memberikan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan Mahasiswa putri tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, faktor yang mempengaruhi, penatalaksanaan

polimenorea. Menghindari faktor resiko dengan menjaga kebersihan diri atau personal hygiene, berusaha untuk hidup sehat, memenuhi gizi sesuai kebutuhan, menstabilkan psikologi dalam kegiatan sehari-hari, mengurangi stress dan depresi dengan cara tidak terlalu banyak beban pikiran, membatasi aktivitas yang berlebihan, berolah raga secara teratur dan tidak berlebihan, serta segera memeriksakan kepelayanan kesehatan jika terjadi gangguan haid (Aulia, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik mengangkat masalah ini menjadi judul Karya Tulis Ilmiah yaitu “Gambaran pengetahuan mahasiswa tingkat I tentang polimenorea di Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro tahun 2013”

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi (Susantoro, 2011). Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap kenyataan objektif, sistematis dan rasional (Suparyanto, 2011).

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, misalnya :

1. *Direct Of Change*, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDM nya yang banyak
2. *Agent Of Change*, mahasiswa agent perubahan, maksudnya SDM untuk melakukan perubahan.
3. *Iron Stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis.
4. *Moral Force*, mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral baik.
5. *Social Control*, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, contoh mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat (Susantoro, 2011).

Polimenorea adalah perdarahan menstruasi yang tidak begitu banyak dan siklus menstruasi kurang dari 21 hari (Aulia, 2009). Polimenorea dapat disebabkan oleh gangguan hormonal yang mengakibatkan gangguan ovulasi, atau menjadi pendeknya masa luteal. Sebab lain ialah kongesti ovarium karena peradangan, dan endometriosis (Saifuddin, 2009).

Faktor yang mempengaruhi polimenorea yaitu gangguan keseimbangan hormon dapat terjadi pada:

1. Pada 3-5 tahun pertama setelah haid pertama
2. Beberapa tahun menjelang menopause
3. Gangguan indung telur
4. Stress dan depresi
5. Pasien dengan gangguan makan (seperti anorexia nervosa, bulimia)
6. Penurunan berat badan berlebihan
7. Obesitas
8. Olahraga berlebihan, misal atlet
9. Penggunaan obat-obatan tertentu, seperti antikoagulan, aspirin, NSAID, dsb (Pramudita, 2011)

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memberikan gambaran pengetahuan mahasiswa putri tentang gangguan menstruasi (polimenorea) di Stikes Rajekwesi Bojonegoro tahun 2019, dengan Sampling yang digunakan *probability sampling* dengan tehnik *Simple Random sampling* yaitu didapatkan 46 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Umur responden

Tabel 1 Distribusi Umur responden.

No	Umur	Frekwensi	Persentase (%)
1	17 Tahun	3	6,5
2	18 tahun	3	6,5
3	19 Tahun	39	84,8
4	20 Tahun	1	2,2
Total		46	100

Data diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden sebagian besar berumur 19 tahun yaitu sebanyak 39 responden (84,8%).

4.2 Jenis Pendidikan saat di tingkat SMA

Tabel 2 Jenis Pendidikan saat di tingkat SMA

No	Umur	Jumlah	Prosentase
1	SMA	27	58,7%
2	MA	8	17,4%
3	SMK	11	23,9%
Total		46	100%

Data diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden lebih dari sebagian pendidikan menengahnya adalah SMA yaitu sebanyak 27 orang (58,7%).

4.3 Pengetahuan Mahasiswa Mahasiswa Putri Stikes Rajekwesi Bojonegoro

Tabel 3 Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Putri Stikes Rajekwesi Bojonegoro tahun 2019.

No	Gambaran Pengetahuan mahasiswa putri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	15,2
2	Cukup	18	39,1
3	Kurang	21	45,7
Jumlah		46	100,0

Data diatas menunjukkan bahwa kurang dari sebagian mempunyai pengetahuan kurang tentang polimenorea yaitu sebanyak 21 responden (45,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan mahasiswa putri tentang polimenorea di Stikes Rajekwesi pada 46 responden menunjukkan bahwa kurang dari sebagian mempunyai pengetahuan kurang tentang polimenorea yaitu sebanyak 21 responden (45,7%). Dari hasil pengisian kuesioner dapat diketahui bahwa dari 46 responden, paling banyak tidak mengetahui

penyebab polimenorea, dan tanda dan gejala polimenorea.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor lingkungan dan sosial budaya (Dewi, 2011). Kurangnya pengetahuan mahasiswa putri tentang polimenorea disebabkan oleh umur mahasiswa yang masing tergolong remaja. Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden sebagian besar berumur 19 tahun yaitu sebanyak 39 responden (84,8%). Pada masa remaja (*adolescence*) mempunyai arti luas mencakup kematangan mental, emosional, seksual dan fisik.

Pada masa *adolescence* ini adalah masa terjadinya proses peralihan dari masa remaja ke masa dewasa (Notoatmodjo, 2010). Dapat dikatakan bahwa remaja belum mempunyai banyak pengalaman dan belum mencapai kematangan emosional. Sehingga pengetahuan yang dimiliki juga masih kurang. Hal tersebut sejalan dengan (Nurfatillah, 2016) yang menyatakan bahwa orang yang dikategorikan dewasa lebih mudah menerima dan memahami informasi – informasi yang disampaikan dari sumber apapun apalagi yang sifatnya pengetahuan dibandingkan dengan umur yang relatif muda, dimana proses daya tangkap yang mereka miliki masih rendah.

Menurut YB Mantra yang dikutip (Notoatmodjo, 2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta

dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan menengah umum diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) (sempat dikenal dengan "Sekolah Menengah Umum" atau SMU) atau Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan menengah umum dikelompokkan dalam program studi sesuai dengan kebutuhan untuk belajar lebih lanjut di perguruan tinggi dan hidup di dalam masyarakat. Pendidikan menengah umum terdiri atas 3 (tiga) tingkat. Sedangkan pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden terdapat 8 orang (17,4%) pendidikan menengahnya adalah MA dan sebanyak 11 orang (23,9%) pendidikan menengahnya adalah SMK. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa putri tentang polimenorea dapat dipengaruhi oleh pendidikan menengah yang tidak memberikan pelajaran tentang polimenorea. Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dunia industri/dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya (UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 19 dan 20).

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari sebagian responden mempunyai pengetahuan kurang tentang polimenorea, terutama tentang penyebab, tanda dan gejala polimenorea. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya konsentrasi dan respon mahasiswa saat perkuliahan berlangsung, faktor lain yang bisa mempengaruhi yaitu daya ingat dari masing-masing mahasiswa yang berbeda, kurangnya pengetahuan mahasiswa bisa juga disebabkan karena mahasiswa kurang aktif dalam mencari informasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gustina & Djannah, 2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan pada remaja. Sumber yang didapat mahasiswa putri dari buku kesehatan reproduksi. Buku merupakan sumber informasi yang akurat dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang polimenorea selain media internet. Dari berbagai informasi tersebut yang seharusnya dapat menambah wawasan mahasiswa bertambah banyak sehingga pengetahuan mahasiswa tentang polimenorea menjadi baik.

Polimenorea yaitu siklus haid pendek dari biasanya (kurang dari 21 hari pendarahan). Polimenorea dapat disebabkan oleh gangguan hormonal yang mengakibatkan gangguan ovulasi, akan menjadi pendeknya masa luteal. Penyebabnya ialah *kongesti ovarium* karena peradangan, *endometritis*, dan sebagainya (Manuaba, 2009). (Lestari & Amal, 2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa status gizi memiliki keterkaitan dengan kelancaran siklus haid. Mahasiswi disarankan untuk mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi seimbang, rutin melakukan aktivitas olahraga dan menghindari stress agar siklus haidnya normal.

(Tonda, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa polymenorrhea dapat terjadi pada seorang wanita di tahun-tahun ginekologis pertama, yang berkisar pada 1-5 tahun. Hal ini disebabkan oleh regulasi hipotalamus-hipofisis-ovarium yang belum matang sepenuhnya. Polymenorrhea juga dapat disebabkan oleh faktor psikis seperti kondisi stress ataupun depresi, faktor fisik seperti berat badan yang berlebihan atau obesitas dan kelelahan, serta mengkonsumsi obat-obatan tertentu yang dapat mempengaruhi ketidakseimbangan hormone hipotalamus-hipofisis-ovarium yang meregulasi siklus menstruasi. Hal tersebut sejalan dengan (Fahmi, Umi Latifah; Agushybana, Farid; Winarni, 2018) yang mengemukakan bahwa gangguan menstruasi

berupa polimenorea dapat dipengaruhi oleh umur, tingkat stress, dan kebiasaan olahraga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswi putri tentang polimenorea kurang dari sebagian berpengetahuan kurang (45,7%), yaitu terkait dengan penyebab, tanda dan gejala polimenorea. Mahasiswi putri disarankan untuk mencari banyak informasi tentang kesehatan reproduksi dari berbagai sumber, misalnya membaca materi dan buku perkuliahan, internet, dan berdiskusi dengan dosen.

6. REFERENSI

- Aulia. (2009). *Kupas Tuntas Menstruasi*. Miliestone.
- Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Mulia Medika.
- El Manan, M. (2012). *Miss V*. Pustaka.
- Fahmi, Umi Latifah; Agushybana, Farid; Winarni, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Hubungan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Commuter (Penglaju) Studi Kasus di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 230–240.
- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3375>
- Lestari, M., & Amal, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Haid Tidak Teratur Pada Mahasiswi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura. *Jurnal Sehat Mandiri*, 14(2), 57–63.
<https://doi.org/10.33761/jsm.v14i2.107>
- Manuaba, I. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. egc.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta.

- Nurfatillah, W. O. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Gangguan Menstruasi Karena Efek Samping Pemakaian Kb Suntik Di Puskesmas Lepo – Lepo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. *Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan*.
- Pramudita, D. (2011). *Kesehatan Kewanitaan*. <http://klikdokter.com>
- Prawirohardjo S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin, A. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka.
- Susantoro. (2011). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tonda, K. C. (2019). *Analisis Penyebab Polymenorrhea di Kalangan Remaja*. 35.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/dpku8>